

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan di Indonesia sekarang ini menuntut adanya kemajuan di segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Hal ini secara tegas dijelaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN, 1999-2004 : 7), yang memperhatikan keadaan umum pendidikan, maka ditentukan arah kebijaksanaan pembangunan pendidikan antara lain “mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju tercapainya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti”.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 (h.8) tentang Sistem Pendidikan Nasional juga ditegaskan tentang fungsi dan tujuan nasional, yang isinya sebagai berikut :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.

Dokumen kurikulum 2004 Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal terdiri atas kerangka dasar, dan standar kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal. Untuk pelaksanaan di Taman Kanak-kanak dilengkapi perangkat pedoman pengembangan silabus, pedoman pengembangan pembelajaran, pedoman penilaian, dan secara bertahap akan disusun perangkat

pedoman lainnya.

Pemerintah selalu berusaha untuk memajukan bidang pendidikan. Memang maju tidaknya suatu negara tergantung dari maju tidaknya pendidikan. Keberhasilan pembangunan suatu negara, juga ditentukan oleh keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh negara terhadap warga negaranya. Hal ini karena, masyarakat atau negara baik cepat atau lambat pasti mengalami perubahan atau kemajuan dan pendidikan-lah yang mampu mempersiapkan warga negaranya untuk siap menjadi insan pembangunan.

Belajar merupakan kegiatan psikis yang pada dasarnya tidak dapat dilihat. Kita hanya dapat melihat adanya gejala-gejala yang tampak dari perubahan-perubahan akibat belajar. Tujuan belajar agar seseorang menjadi lebih pandai. Belajar merupakan proses perubahan yang dilakukan melalui kegiatan atau langkah-langkah melalui latihan-latihan dalam laboratorium maupun lingkungan alamiah. (Helyard dalam Sanjaya 2008 : 229)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 1920 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional yang dirumuskan dengan mempertimbangkan karakter penyelenggaraan PAUD Nomor 0486/U/92 tentang Taman Kanak-Kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Depdiknas, 2000 : 1)

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat kompleks. Namun inti dari kegiatan pendidikan sebenarnya terletak pada proses pengajaran.

Sejalan proses pengajaran ini pulalah yang diharapkan oleh semua pihak; baik oleh guru, anak didik maupun orang tua, terjadi proses belajar yang optimal. Terjadinya proses pengajaran yang optimal, maka diharapkan anak didik akan mampu meraih kematangan belajar yang optimal juga. Kematangan belajar pada hakekatnya adalah merupakan pencerminan dari keberhasilan usaha belajar, makin baik usaha belajarnya dimungkinkan akan makin baik pula prestasi belajarnya, termasuk kemampuan belajar anak didiknya.

Pengembangan sumber daya manusia dibutuhkan semua faktor dan subfaktor pembangunan. Asumsi yang mendasari bahwa jelas sumber daya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan, dan merupakan aset yang paling berharga dalam usaha pembangunan yang telah, sedang dan akan kita laksanakan.

Mutu pendidikan sangat erat kaitnya dengan mutu guru yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilaksanakan upaya peningkatan mutu guru. Peningkatan mutu guru tidak hanya berarti peningkatan kemampuan guru untuk mengajar dengan baik di dalam kelas, melainkan juga peningkatan kemampuan guru untuk dapat mengelola keseluruhan proses pendidikan kepada anak didiknya.

Usaha peningkatan mutu pendidikan pihak pemerintah khususnya pihak Departemen Pendidikan telah melakukan berbagai kegiatan dan upaya pembaharuan secara terus menerus, antara lain melalui perbaikan kurikulum sekolah sebagai salah satu upaya perbaikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Depdiknas, 2002). Perbaikan kurikulum khususnya dan penyelenggaraan

pendidikan di sekolah umumnya diharapkan dapat meningkatkan mutu kecerdasan bangsa seperti yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945.

Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor; salah satunya ialah media pembelajaran. Menggunakan media, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih bervariasi, kegiatan proses belajar mengajar (PBM) akan lebih menarik dan pada gilirannya minat anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bisa optimal. Adanya minat yang optimal, akan berdampak pada kualitas pembelajaran, dalam hal ini siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan PBM. Keaktifan dan kreatifnya anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka dimungkinkan anak didik benar-benar akan memahami materi pembelajaran. Harapan dikuasainya materi pembelajaran, dimungkinkan mereka akan mendapatkan nilai yang optimal juga, serta pada gilirannya kematangan belajar mereka akan meningkat.

Taman Kanak - kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama yang setelah pendidikan di lingkungan keluarga, dan sekaligus merupakan jembatan antara pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan Sekolah Dasar. Sebagai kita ketahui, bahwa pendidikan secara berencana dan sistematis mulai diberikan sejak di TK, yang pelaksanaannya disesuaikan usia maupun tingkat kematangan anak.

Perkembangan pada anak didik TK adalah hasil proses kematangan dan hasil proses belajar. Pemaksaan latihan kepada anak didik sebelum mencapai kematangan, bahkan setelah anak mencapai kematangan, akan mengakibatkan kegagalan atau kurang berhasil.

Kematangan belajar anak didik perlu didukung pula adanya perkembangan pengetahuan dan kognitif serta perkembangan sosial pada anak didik. Adapun prinsip pembelajaran di TK adalah bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Penerapan prinsip-prinsip Teknologi Pembelajaran akan mengakibatkan peranan guru berubah. Guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber dalam kegiatan belajar mengajar. Wujud penerapan praktis prinsip-prinsip Teknologi Pembelajaran adalah memanfaatkan semaksimal mungkin Sumber belajar yang telah terkontrol, bertujuan dan spesifik dalam bentuk Komponen Sistem Pembelajaran yang terintegrasi. Mengenai pentingnya sumber belajar ini telah digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UUGD 2006:6)

Salah satu komponen sistem pembelajaran ini, media pembelajaran memegang peran penting. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik (Karti Soeharto, dkk. 1995 : 98). Penggunaan media secara kreatif dapat memperbesar kemungkinan anak didik untuk belajar lebih banyak dan meningkatkan penampilan mereka dalam keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kosa kata yang berkaitan dengan materi pembelajaran,

yakni kosa kata dalam pembelajaran kemampuan bahasa.

Belajar yang biasa diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari diperolehnya berbagai pengalaman, memiliki sifat-sifat yang unik; baik ditinjau dari pihak pendidik maupun pihak anak didik (siswa). Pendidik diharapkan dengan anak didik yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Pandangan anak didik, mereka kadang-kadang kurang tertarik terhadap suatu bidang pengembangan tertentu, sedangkan untuk bidang pengembangan yang lain senang sekali untuk mempelajarinya. Menghadapi kenyataan tersebut, maka guru perlu melihat adanya komponen lain dalam pembelajaran salah satunya ialah media pembelajaran. Pembelajaran dapat menarik perhatian anak didik terhadap materi pembelajaran, apabila pendidik dapat memberi dan mengapersepsi kepada anak didik. Pendidik, anak didik maupun media pembelajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai pengertian “Sistem adalah suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen-komponen dalam mana tiap-tiap komponen itu mempunyai fungsi khusus dan diantara mereka terdapat saling hubungan, interaksi dan interdependensi yang secara bersama-sama menuju kepada tercapainya tujuan bersama”. (Soenarwan, 2001:8).

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengelolaan Media Pembelajaran Kosa Kata Dan Kematangan Anak Didik Di TK Tunas Rimba 3 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen ” (TK Tunas Rimba 3 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen).

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini “Bagaimana pengelolaan media pembelajaran kosa kata dan kematangan anak didik di TK Tunas Rimba 3 Tangen Kabupaten Sragen?” Fokus penelitian dirinci menjadi 3 subfokus.

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran dan kematangan anak didik di TK Tunas Rimba 3 Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen.
2. Bagaimana pelaksanaan media pembelajaran kosa kata di TK Tunas Rimba 3 Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen.?
3. Bagaimana interaksi media pembelajaran kosa kata dan kematangan anak didik TK Tunas Rimba 3 Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada 3 tujuan yang ingin dicapai

1. Untuk mendiskripsikan penggunaan media pembelajaran dan kematangan anak didik di TK Tunas Rimba 3 Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan media pembelajaran kosa kata di TK Tunas Rimba 3 Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen.
3. Untuk mendiskripsikan interaksi media pembelajaran dan kematangan anak didik di TK Tunas Rimba 3 Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen.

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik teoritis maupun praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan Nasional dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang lebih tepat yang berkaitan dengan pendidikan TK, dengan suatu rapat bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam pencapaian kematangan belajar.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan input kepada para pendidik, khususnya untuk menentukan keberhasilan anak didik di dalam proses belajar mengajar. Sekolah semestinya lebih praktis dengan orang tua siswa dalam upaya mendidik para siswa menuju kedewasaan baik jasmani maupun rokhani, khususnya dalam upaya anak didik akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

## **E. Daftar Istilah**

1. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengantar ke penerima pesan. Media merupakan salah satu kegiatan dalam sistem pendidikan atau pembelajaran. Media bukan sekedar alat bantu, tetapi merupakan bagian dari proses belajar mengajar.
2. Pembelajaran adalah suatu proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Belajar dalam pengertian aktivitas dari peserta didik (pelajar) dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif.



3. Kematangan (*maturation*) adalah suatu proses pertumbuhan organ-organ. Suatu organ dalam diri anak dikatakan telah matang, jika ia telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing.
4. Pengelolaan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjukkan kepada usaha kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Suharsini Ari Kunto dan Lia Yuliana)